

BAB I PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Saat ini terdapat banyak tren yang berkembang salah satunya *modest fashion* yang sedang digemari di dunia termasuk Indonesia. Indonesia diperkirakan akan menjadi pusat *modest fashion* dunia di tahun 2020 mendatang (Ichsan, 2018). *Modest fashion* sendiri merupakan pakaian yang lebih menutupi bentuk tubuh atau tidak menonjolkan bentuk tubuh serta tidak menerawang (Anggraini, 2019). Dalam Muslim Apparel Expenditure dari 10 negara *modest fashion* Indonesia berada di posisi ke-3 (Dinar, 2018/2019). Dari data tersebut, membuktikan bahwa masyarakat Indonesia semakin sadar mengenai fesyen dan terbawa arus tren dikarenakan adanya perkembangan *modest fashion*. Akibatnya, masyarakat lebih memilih busana *ready to wear* dibandingkan busana berunsur tradisional.

Indonesia memiliki beragam busana tradisional dengan kain tradisional tiap daerahnya, salah satunya busana surjan dan kebaya yang di buat dengan kain tradisional Yogyakarta yaitu lurik. Tenun lurik merupakan salah satu wujud kekayaan budaya tradisional Jawa Indonesia (Hariyanto, 2014). Akan tetapi minat masyarakat terhadap kain lurik belum sepenuhnya diminati semua kalangan dikarenakan penerapan kain lurik yang hanya dibuat ke dalam beberapa macam model busana yaitu surjan dan kebaya yang mana kini kurang diminati masyarakat karena busana tersebut sudah jarang digunakan. Sebaliknya justru kain tenun lurik mempunyai potensi yang besar untuk dikembangkan (Hadi Suyikno, 2018). Melalui potensi Indonesia yang akan menjadi pusat *modest fashion* dunia tahun 2020, kesempatan ini dapat dimanfaatkan lurik untuk mengembangkan potensinya agar diterima disemua kalangan.

Potensi Indonesia menjadi pusat *modest fashion* memiliki dampak yang mana membuat banyak produsen memproduksi busana tersebut. Akan tetapi perlu kita ketahui, busana *modest fashion* sendiri kebanyakan menyisakan banyak bahan yang tidak terpakai pada proses pembuatannya. Dari hal tersebut membuktikan perlu adanya tindakan untuk meminimalisir limbah yang dihasilkan dari proses produksi tersebut. Salah satu solusi yang dapat dilakukan untuk mengurangi limbah adalah dengan menerapkan teknik *zero waste pattern*. *Zero waste pattern*

merupakan teknik perancangan pakaian dengan penempatan pola secara efektif sehingga tidak banyak menghasilkan limbah potongan kain (Garlufi, 2018).

Dari permasalahan yang sudah dipaparkan, penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan penerapan lurik untuk dijadikan busana *ready to wear* lurik melalui *modest fashion* agar busana lurik dapat bersaing dengan *ready to wear* lainnya sehingga dapat diminati masyarakat kembali. Pengembangan penerapan lurik ini dikembangkan dengan teknik *zero waste pattern* alasannya karena kain adalah sesuatu yang berharga dan patut dihargai (Timo Rissanen, 2016) serta mencari solusi desain pola untuk busana *modest fashion* secara efektif sehingga dalam pra - produksi dapat meminimalisir limbah kain. Dalam menyelesaikan laporan, dipergunakan metode studi literatur, observasi dan eksperimen. Dari penelitian ini diharapkan bisa membantu dan menjadi inspirasi bagi para pelaku fesyen di Indonesia beserta masyarakat untuk mengembalikan minat terhadap lurik serta menyadarkan masyarakat untuk mengurangi limbah bagi lingkungan kita sekaligus bisa melestarikan kekayaan Indonesia.

I .2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, terdapat beberapa masalah yang dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Adanya potensi tren *modest fashion* yang akan semakin berkembang khususnya di Indonesia.
2. Adanya potensi dari minimnya pengembangan busana *ready to wear* lurik.
3. Adanya potensi teknik *zero waste* sebagai alternatif meminimalisir limbah kain pra - produksi busana *modest fashion* dan mengoptimalkan kain lurik.

I.3 Rumusan Masalah

Rumusan masalah yang dapat dipaparkan sebagai berikut :

1. Bagaimana cara memanfaatkan potensi *modest fashion* yang ada di Indonesia ?
2. Bagaimana cara mengembangkan busana *ready to wear* lurik ?
3. Teknik *zero waste* seperti apa yang sesuai untuk meminimalisir limbah

pra - produksi *modest fashion* dan mengoptimalkan kain lurik ?

I.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah :

1. Mengangkat potensi *modest fashion* yang ada di Indonesia sebagai inspirasi busana *ready to wear*.
2. Untuk mengembangkan penerapan busana *ready to wear* dari kain lurik.
3. Meminimalisir limbah kain dari hasil pra - produksi *modest fashion* dan mengoptimalkan lurik.

I.5 Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini berupa :

1. Membantu industri fesyen Indonesia mengembangkan tren *modest fashion*.
2. Meningkatkan minat masyarakat terutama masyarakat Daerah Istimewa Yogyakarta terhadap busana kain lurik.
3. Membantu industri mengurangi limbah kain di lingkungan Indonesia sebagai akibat dari perkembangan *modest fashion* di Indonesia dan membantu masyarakat untuk memanfaatkan lurik sebaik – baiknya.

I.6 Batasan Masalah

Adapun batasan masalah dari penelitian ini meliputi :

1. Objek Penelitian

Mengembangkan penerapan busana *ready to wear* kain lurik melalui *modest fashion* dengan teknik *zero waste pattern* merupakan objek penelitian ini.

2. Material

Material utama yang digunakan adalah kain lurik dengan motif lurik udan liris dengan lebar kain 110 cm yang sudah mengalami penyusutan dan mengalami perataan pinggir kain yang tidak rata. dari ukuran 120cm.

Kain ini memiliki karakteristik yang tidak terlalu kasar dan tebal.

3. Teknik

Teknik yang digunakan pada penelitian ini adalah *zero waste pattern* dengan penerapan *flat pattern* secara manual dan digital pada pola busana.

4. Produk

Hasil penelitian berupa busana *modest fahion* dengan bahan kain lurik yang sudah diadaptasikan menggunakan teknik *zero waste*.

5. Target Market

Penelitian ini menargetkan kepada wanita berumur 24 – 35 tahun. Menyukai penampilan sederhana namun tetap menarik.

I.7 Metode Penelitian

Dalam menyelesaikan laporan ini, metode yang digunakan adalah metode kualitatif yang berdasarkan analisis dari kajian-kajian pada literatur dan hasil eksperimen yang berkaitan dengan penelitian. sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi yang dilakukan untuk mengumpulkan data mengenai perkembangan penerapan busana lurik pada *modest fashion* di Yogyakarta.

2. Material

Material yang digunakan adalah kain tenun lurik dengan motif udan liris dan kain tambahan menggunakan kain toyobo.

3. Studi Literatur

Pengumpulan data yang didapatkan dari berbagai sumber seperti buku, jurnal, *thesis* dan artikel online mengenai lurik, *modest fashion* dan *zero waste pattern*.

4. Eksperimental

Eksperimen yang dilakukan yaitu melakukan eksplorasi busana zero waste ukuran 1 : 2 dengan menerapkan *flat drawing* secara manual dan digital.

I.8 Sistematika Penulisan

Penulisan hasil laporan penelitian ini tersusun kedalam empat bagian utama yaitu :

BAB 1 PENDAHULUAN

Pendahuluan ini meliputi latar belakang penelitian mengenai pengembangan penerapan busana kain lurik melalui modest fashion dengan metode *zero waste pattern* sebagai topiknya. Selanjutnya terdapat identifikasi masalah, rumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II LITERATUR

Dalam bab ini terdapat berbagai landasan teori yang menunjang penelitian untuk eksplorasi penelitian.

BAB III KONSEP PERANCANGAN

Merupakan bab mengenai proses penelitian mengenai pengembangan penerapan busana kain lurik melalui potensi *modest fashion* Indonesia yang dibuat dengan metode *zero waste pattern*. Dalam bab ini pengembangan dilakukan pada pola skala 1: 2 dengan menggunakan bahan kain blacu.

BAB IV KESIMPULAN DAN SARAN

Merupakan hasil pemaparan bab III berupa hasil yang dirumuskan untuk mencapai tujuan penelitian. Rekomendasi diajukan berdasarkan hasil akhir penelitian, sehingga penelitian dapat terus dikembangkan.